

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah *Price To Book Value*, *Earning Per Share* dan *Return Saham*. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* Pada PT Bank Mega, Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Mega Tbk.

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangan PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada tahun 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melakukan *initial public offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagai saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah nama menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. Hingga tahun 2007 PT. Bank Mega Tbk.

Memiliki 152 jaringan kerja yang terdiri kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang terbesar hampir diseluruh kota besar di Indonesia, serta *Priority Banking*.

3.1.2 Profil Perusahaan

Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang bertepatan dengan satu tahun diambil alihnya manajemen Bank Mega oleh PARA GROUP merupakan tonggak sejarah yang menentukan bagi lahirnya sebuah Bank besar yang dikelola oleh para bangsa.

Berfokus pada *Retail Banking* dan *Corporate Banking*. Bank Mega bertumbuh dengan pesat namun terkendali sehingga dalam waktu relative singkat telah disejajarkan dengan bank-bank swasta yang masuk dalam 15 besar diantara sekitar 130 bank di Indonesia.

Pertumbuhan asset yang spektakuler yaitu dari hanya 300 Milyar tahun 1996 menjadi 33 triliun pada tahun 2007 dengan jaringan 152 kamtor di seluruh Indonesia membuktikan bahwa bisnis model yang selama ini dianut telah terbukti efektif dan membuahkan predikat bank sistemik dari bank Indonesia serta sebutan lainnya dari kalangan bisnis maupun masyarakat. Demikian pula dari sisi operasional Bank Mega telah mengantongi sertifikasi ISO sejak tahun 1999 yang merupakan pengakuan atas pengelolaan operasional perbankan yang sesuai standar

internasional.

Komitmen untuk menjadi Bank Kebanggaan Bangsa, Bank Mega telah mencanangkan Vision 100 yang akan memacu seluruh jajaran Bank Mega untuk mewujudkan jumlah kantor cabang menjadi 1000 cabang di tahun 2018 dengan asset mencapai 1000 triliun rupiah.

3.1.3 Visi dan Misi

Manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi dan nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para stakeholdernya.

Visi : Menjadi Kebanggaan Bangsa

Misi : Menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

- Nilai Perusahaan

Kewirausahaan, Etika, Kerjasama, Dinamis, Komitmen

- Strategi

1. Tumbuh dengan hasil optimal, resiko minimal dan penuh terhadap ketentuan yang berlaku
2. Menyelaraskan sumber daya manusia dan organisasi untuk tujuan perusahaan
3. Kepuasan untuk nasabah dan masyarakat

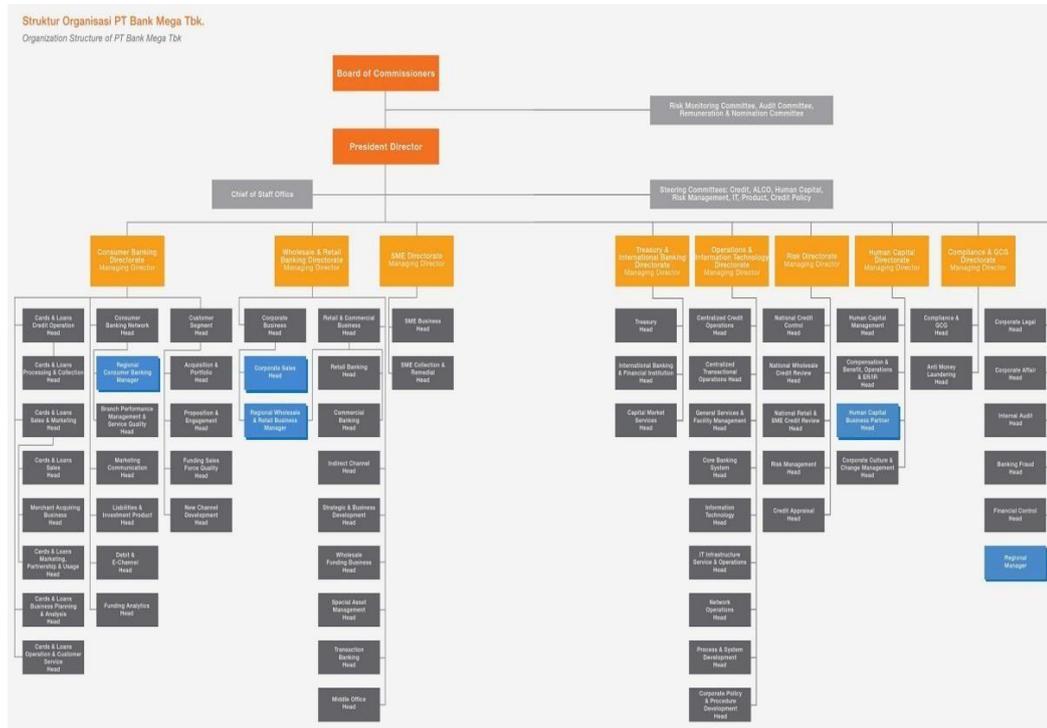
3.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kelengkapan utama dari suatu organisasi. Apabila suatu organisasi tersebut menginginkan adanya efisien dalam operasional dan biaya, kejelasan wewenang tugas dan tanggung jawab dari semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi kerja yang terdiri dari pemimpin bagian-bagian dan seksi-seksi dengan tujuan untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang efisien dan efektif baik dalam menghasilkan laba maupun dalam operasionalnya.

Bank sebagai lembaga keuangan di dalam mencapai tujuannya memerlukan struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu, perlu disusun dan melaksanakan organisasi yang baik untuk dapat menjamin kelancaran kerja.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik diharapkan mendapatkan hasil yang optimal. Struktur organisasi yang baik adalah susunan organisasi dari suatu perusahaan dengan tujuan untuk kelancaran usahanya demi mencapai keuntungan yang memuaskan, struktur organisasi ini akan nampak hubungan dan batas-batas tugas serta wewenang dari tiap-tiap bagian, juga kekuasaan dan tanggung jawab dari pimpinan akan nampak pula dan hubungan dengan bawahannya akan terlihat dengan jelas.

PT. Bank Mega Tbk. pun mempunyai struktur organisasi demi terjaganya kelancaran kinerja dalam melakukan tugas sesuai yang telah dibuat didalam struktur organisasi tersebut. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Bank Mega Tbk.



Sumber: PT. Bank Mega Tbk (2024)

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Wibowo, 2017, p. 124) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka *absolute* berupa frekuensi dan nilai *relative* berupa persentase) serta kemudian menguji hubungan atau variabel dengan menggunakan formula statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah tindakan untuk membuat batasan-batasan

yang akan digunakan dalam analisis. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|--|--|--|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| <i>Price To Book Value</i> (X ₁) | Perbandingan besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value per Saham}}$ | Rasio |
| <i>Earning Per Share</i> (X ₂) | Laba perusahaan yang dibagi per lembar saham. | $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| <i>Return Saham</i> (Y) | Keuntungan selisih harga beli dan harga jual saham ditambah dividen. | $\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1} + D_t}{p_{t-1}}$ | Rasio |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2016, p. 93). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023. Data rasio keuangan yang digunakan yaitu *Price To Book Value*, *Earning Per Share* dan *Return Saham*.

2. *Desk Research*

Merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada materi yang diterbitkan dalam laporan dan dokumen serupa yang tersedia di perpustakaan umum, situs web, data yang diperoleh dari survei yang telah dilakukan dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis mengambil data berupa laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023 dari situs resmi <https://bankmega.com>.

3.2.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-digram. Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variabel penelitian yaitu *Price To Book Value*, *Earning Per Share* dan *Return Saham* (Umar, 2017, p. 42).

3.2.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 148). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, p. 149). Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun yang menjadi

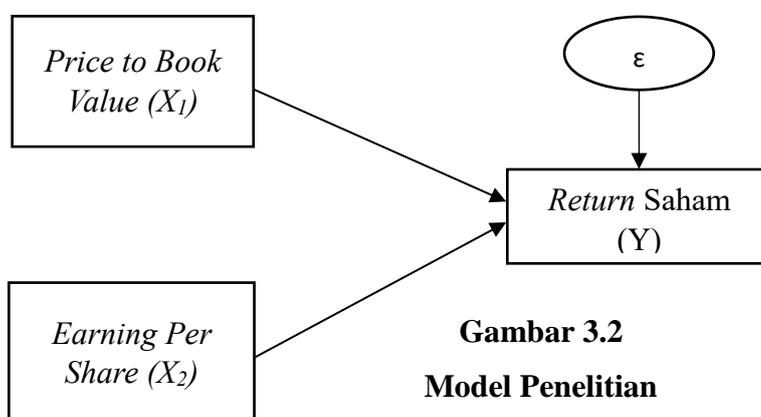
sampel adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk selama 12 tahun terakhir yaitu periode 2012-2023.

3.2.1.3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilihat berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk pada Tahun 2012-2023, yang dipublikasikan melalui situs perusahaan resmi PT. Bank Mega Tbk yaitu <https://bankmega.com>. Data ini juga diperoleh dari artikel, jurnal dan buku-buku yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Sehingga memperoleh informasi perusahaan dan data variabel penelitian yaitu *Price To Book Value*, *Earning Per Share* dan *Return Saham*.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*”. Maka dari itu penulis menyajikan paradigma penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel independen yaitu *Price To Book Value* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) maupun variabel dependen *Return Saham* (Y). Oleh karena itu model paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong, 2018, p. 281). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (Hery, 2018, p. 143). Dalam penelitian, ini rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Price To Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio *PBV* investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya (Tryfino, 2019, p. 9). *PBV* dihitung dengan rumus (Darmadji, 2017, p. 157).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value per Saham}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Kasmir, 2019, p. 280). Secara *matematis Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Return Saham*

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2019). Bentuk perhitungan dari rata-rata return yang dibayarkan pada berbagai aset melebihi waktu t biasanya dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2019):

$$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1} + D_t}{p_{t-1}}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi

yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2017, p. 181). Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalisasian data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 dapat menyatakan mengenai keadaan data memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2019, p. 161).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi (Umar, 2017, p. 177). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2019, p. 107).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2017, p. 179). Jika varians dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Keadaan homoskedastisitas dimana varians data-data berbeda secara signifikan menjadi model regresi yang baik dan layak dipakai dalam memprediksi variabel independen, sebaliknya heteroskedastisitas memiliki kesamaan data varians tidak dapat digunakan. Sehingga untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik plot (*Scatterplot*) dengan adanya penyebaran titik-titik yang menghasilkan atau tidak adanya pola tertentu dan Uji Gletser yang menggunakan residual yang diregresikan kembali pada variabel independen dengan $\sigma > 0,05$ maka data tidak mengalami keadaan heteroskedastisitas (Ghozali, 2019, p. 142).

4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2017, p. 180). Uji autokorelasi ini menguji model regresi linear terdapat korelasi atau tidak diantara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Terjadinya korelasi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya, umumnya terjadi dalam data *time series*. Model regresi yang baik tidak akan mengalami autokorelasi, sehingga uji autokorelasi dalam penelitian menggunakan *Uji Durbin Watson* (Ghozali, 2019, p. 111).

Pengambilan keputusan autokorelasi dalam *Uji Durbin Watson* berdasarkan penetapan dua hipotesis, yaitu H_0 (tidak ada autokorelasi dengan nilai $r=0$) dan H_a (terdapat autokorelasi dengan nilai $r \neq 0$) dengan ketentuan apabila nilai *Durbin Watson* sebagai berikut (Ghozali, 2019, p. 112).

- a) Jika $0 < d < d_L$, maka tidak terdapat autokorelasi positif (H_0 ditolak).
- b) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi positif (tidak mempunyai keputusan).
- c) Jika $4 - d_L < d < 4$, maka tidak terdapat korelasi negatif (H_0 ditolak)
- d) Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak terdapat negatif (*no decision*)
- e) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terdapat korelasi positif atau negatif (H_0 diterima).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel hubungan independen terhadap variabel dependen, tetapi tidak mencari tahu hubungan antar variabel independen (Sugiyono, 2019, p. 275).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
 a = Konstanta
 b_{1-2} = Koefisien regresi (nilai peningkatan dan penurunan variabel independen)
 X_1 = *Price To Book Value*
 X_2 = *Earning Per Share*
 e = Standar Error

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2019, p. 21). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Berikut rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = (R^2) \times 100\%}$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinan

R = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien ko-determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Knd = (1 - R^2) \times 100\%}$$

Knd = Koefisien non Determinan

R = Koefisien korelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

b. Uji t

$H_{01} : b_1 = 0$ *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

$H_{02} : b_2 = 0$ *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

Saham pada PT. Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Kaidah Keputusan

Secara parsial

Tolak H_0 : jika *significance t* $< (\alpha=0,05)$

Terima H_0 : jika *significance t* $\geq (\alpha=0,05)$

Secara simultan

Jika *significance F* $< (\alpha=0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika *significance F* $\geq (\alpha=0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Penarikan Simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.